

ETNOBOTANI PEMANFAATAN TUMBUHAN DALAM RITUAL ADAT NYELEPAT TAUN SUKU DAYAK DE'SA DI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Nabilah Nurulhuda^{1*}, Elvi Rusmiyanto P.W², Masnur Turnip³

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Email korespondensi: nabilanurulhuda@gmail.com

Abstract

This Study aims to investigate the species of plants, plant parts, plant usage, and their meanings in the traditional ritual of Nyelepat Taun. The research was conducted from April to August 2022 in Sepauk Subdistrict, Sintang Regency, using the qualitative descriptive method and snowball sampling technique. Participatory observation, structured interviews, and documentation were used for data collection. The findings revealed that the Nyelepat Taun ritual utilized 13 species of plants across 8 families, with leaves being the most frequently used part (31%) and the majority obtained from the yard (38%). The plants with the highest citation frequency were *Manihot esculenta* (cassava), *Oryza sativa* (paddy rice), *Oryza glutinosa* (glutinous rice), *Areca cathechu* (betel nut), *Piper betle* (betel leaf), and *Vitex pinnata* (West indian Lavender) (100%), whereas *Imperata cylindrica* (cogon grass) had the lowest citation frequency (69%). The most common usage method was direct consumption without processing (54%). The ritual's significance was to symbolize simplicity, long life expectancy, fertility of future lands, abundant blessings, peaceful hearts, prevention of misfortune, and hope for a bountiful crop.

Keywords: Dayak De'sa, Nyelepat Taun, Traditional Rituals

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki luas daerah 146.807 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.414.390 jiwa yang mana terdapat berbagai macam suku (Badan Pusat Statistik, 2021). Suku yang mendiaminya diantaranya suku Dayak, Melayu, Tionghoa, Jawa, Bugis, Batak dan Madura. Salah satu suku yang memiliki jumlah populasi paling banyak di Kalimantan Barat adalah Suku Dayak mencapai 34,93% dari seluruh populasi penduduk di Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik, 2010). Suku Dayak yang terdapat di Kalimantan Barat salah satunya yaitu Suku Dayak De'sa. Suku Dayak De'sa memiliki berbagai kearifan lokal yang memanfaatkan alam dan sekitarnya (Febiola, 2021). Terdapat berbagai macam kegiatan ritual adat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Suku Dayak De'sa seperti ritual adat melahirkan, pernikahan, kematian dan Nyelepat Taun (pesta panen). Nyelepat Taun merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan sebagai ungkapan terima kasih serta rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang berlimpah (Romai, 2016).

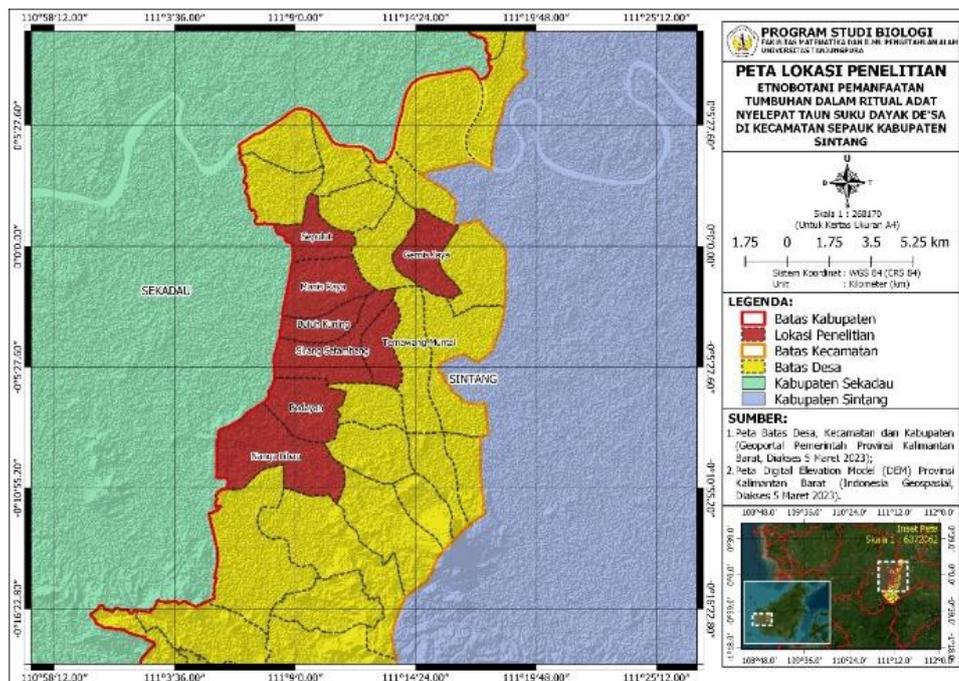
Seiring berkembangnya zaman, pelaksanaan kegiatan ritual adat di beberapa daerah mulai kurang diminati oleh masyarakat muda sehingga dikhawatirkan punahnya kegiatan ritual adat serta

informasi tentang pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaannya. Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual adat Nyelepat Taun oleh masyarakat Suku Dayak De'sa di Kecamatan Sepauk belum pernah dilakukan, sehingga belum adanya informasi mengenai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan ritual adat di daerah tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan dari bulan April sampai Agustus 2022. Penelitian dilakukan pada 8 Desa yang berada di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, selanjutnya identifikasi dan pengolahan data sampel tumbuhan yang diperoleh dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak Kalimantan Barat.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah plastik *packing*, alat tulis, pisau, kamera digital dan buku identifikasi kunci determinasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk membuat herbarium meliputi kantong koleksi, gunting, sasak, kardus, selotip, kertas koran, etiket gantung, botol semprot, kertas karton putih, dan tali rafia.



Gambar 1. Denah Lokasi Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

Bahan yang digunakan spesies tumbuhan yang digunakan bahan dalam ritual adat dan alkohol 70% untuk pembuatan herbarium. Sedangkan alat yang digunakan untuk membuat herbarium meliputi kantong koleksi, gunting, sasak, kardus, selotip, kertas koran, etiket gantung, botol semprot, kertas karton putih, dan tali rafia. Bahan yang digunakan spesies tumbuhan yang digunakan bahan dalam ritual adat dan alkohol 70% untuk pembuatan herbarium.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan metode kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari narasumber (Moleong, 2012) sedangkan metode yang digunakan pada penentuan informan adalah metode *snowball Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *snowball sampling* yaitu teknik penentuan informan kunci berdasarkan rekomendasi sebelumnya. Informan yang dimaksud adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait ritual dan penggunaan tumbuhan yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan cara terstruktur terhadap informan yang telah direkomendasikan oleh tokoh masyarakat setempat (Bernard, 2004). Berdasarkan data hasil wawancara diperoleh informan sebanyak 8 orang kepala adat dan 18 orang masyarakat suku Dayak De'sa yang memiliki pengetahuan baik mengenai ritual adat Nyelepat Taun.

Proses identifikasi tumbuhan dilakukan di lapangan dan apabila tidak diketahui secara lengkap maka akan dilakukan pengambilan sample untuk diidentifikasi lebih lanjut di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, proses identifikasi tumbuhan didasarkan pada karakteristik morfologi tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, biji dan buah). Identifikasi tumbuhan yang diperoleh dilakukan dengan melihat karakteristik tumbuhan obat berpedoman pada buku pustaka determinasi Steenis (2005), James & Melinda (2001), Tjotrosoepomo (2009), dan Hasanunidah & Wiono (2019). Pembuatan herbarium dilakukan terhadap tumbuhan yang belum diketahui jenisnya, sedangkan tumbuhan yang sudah diketahui jenisnya diambil fotonya dan dicatat nama ilmiah beserta nama lokal.

PENYAJIAN DATA

Data penelitian yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Wardoyo (2020), data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus frekuensi sitasi sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Sitasi (\%)} = \frac{N}{T} \times 100$$

Keterangan:

N: Jumlah Informan yang melaporkan penggunaan spesies tertentu

T: Total jumlah informan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 13 jenis tumbuhan dan 8 famili yang berbeda. Famili dari *Poaceae* sebanyak 5 spesies, *Arecaceae* 2 spesies dan *Pandanaceae*, *Euphorbiales*, *Piperaceae*, *Melastomataceae*, *Lamiaceae* serta *Graminaceae* masing-masing satu spesies yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual adat oleh masyarakat suku Dayak De'sa hingga saat ini masih dilakukan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut yaitu seperti umbi, batang, daun, buah, dan biji. Bagian-bagian tumbuhan ini dimanfaatkan untuk dimasak ataupun digunakan sebagai persembahan sebagai syarat dalam pelaksanaan ritual adat Nyelepat Taun

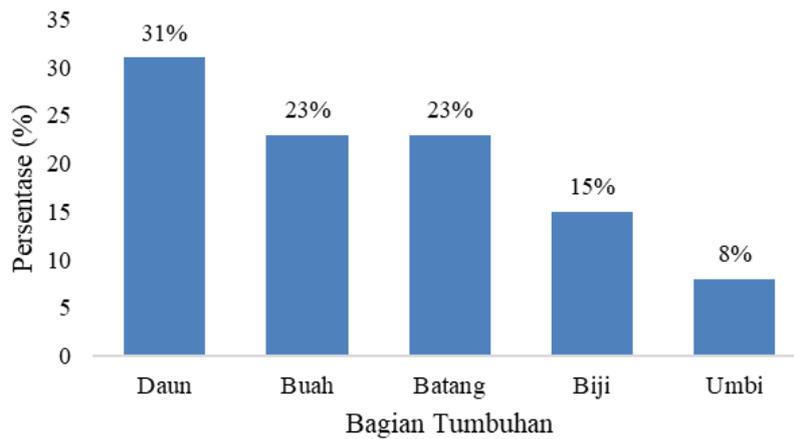
Tabel 1. Jenis Tumbuhan yang Digunakan dalam Pelaksanaan Ritual Adat Nyelepat Taun Suku Dayak De'sa

No.	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Habitat	FS
1.	<i>Poaceae</i>	<i>Oryza sativa</i> L.	Padi	Biji	Ladang	100%
		<i>Oryza sativa</i> L. Var Glutinosa	Puluy	Biji	Ladang	100%
		<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C.	Bambu	Batang	Hutan	73%
		<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Batang	Kebun	92%
		<i>Imperata cylindrica</i> L.	Ilalang	Daun	Pekarangan	69%
2.	<i>Arecaceae</i>	<i>Cocos nucifera</i> L.	Nyur	Buah	Pekarangan	96%
		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Buah	Kebun	100%
3.	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Daun	Pekarangan	76%
4.	<i>Graminaceae</i>	<i>Zea mays</i> L.	Nyeli	Buah	Kebun	84%
5.	<i>Melastomaceae</i>	<i>Bellucia axinantha</i> Triana	Jambu Monyet	Daun	Hutan	92%
6.	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Daun	Pekarangan	100%
7.	<i>Lamiaceae</i>	<i>Vitex pinnata</i> L.	Kayu Leban	Batang	Hutan	100%
8.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Kribang	Umbi	Kebun	100%

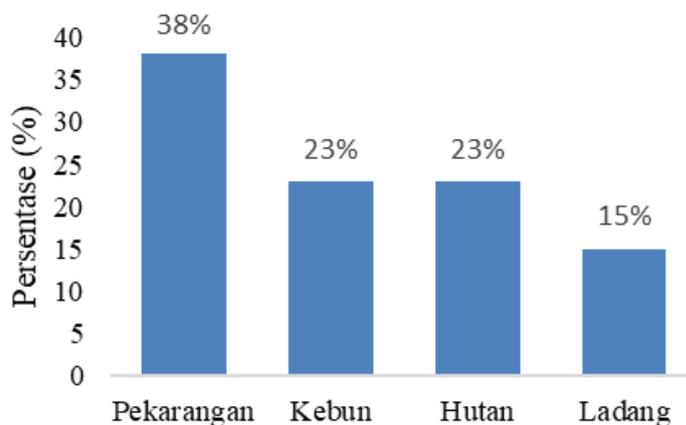
Keterangan: FS=Frekuensi Sitasi

Tabel 1. Cara penggunaan dan makna dari tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat Nyelepat Taun Suku Dayak De'sa

No.	Spesies	Cara Penggunaan	Makna
1.	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Disajikan secara utuh tanpa diolah	Pengharapan panjang umur
2.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Disajikan secara utuh tanpa diolah	Pengharapan kesuburan lahan yang akan digunakan selanjutnya
3.	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Direbus untuk dikonsumsi dan disajikan langsung tanpa diolah	Melambangkan Kesederhanaan
4.	<i>Oryza sativa</i> L.	Disajikan langsung tanpa diolah	Melambangkan rezeki yang berlimpah
5.	<i>Oryza glutinosa</i> L.	Direbus untuk dikonsumsi dan disajikan langsung tanpa diolah	Melambangkan rezeki yang berlimpah
6.	<i>Areca catechu</i> L.	Digunakan untuk nyirih	Penghubung antara manusia dan roh leluhur
7.	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J. C.	Digunakan sebagai gelas	Melambangkan kesederhanaan
8.	<i>Piper betle</i> L.	Digunakan untuk nyirih	Penghubung antara manusia dan roh leluhur
9.	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Digunakan untuk membuka kegiatan dengan mematahkannya	Agar orang-orang memiliki hati yang damai
10.	<i>Bellucia axinantha</i> Triana.	Digunakan untuk membungkus ketan dan jagung	Melambangkan rezeki yang berlimpah
11.	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Disajikan langsung tanpa diolah	Diyakini dapat mencegah nasib buruk
12.	<i>Vitex pinnata</i> L.	Dibakar hingga mengeluarkan sedikit asap	Diyakini dapat mencegah nasib buruk
13.	<i>Zea mays</i> L.	Direbus untuk dikonsumsi	Pengharapan agar panen berikutnya hasil yang berlimpah



Gambar 2. Persentase Bagian Tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan Ritual Adat Nyelepat Taun



Gambar 3. Persentase Habitat Tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Adat Nyelepat Taun

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, menunjukkan bahwa terdapat 13 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 8 famili yang digunakan pada pelaksanaan ritual adat Nyelepat Taun masyarakat Suku Dayak De’sa (Tabel 1). Hasil penelitian ini menemukan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggreini (2021) dalam pelaksanaan Ritual Adat Pamole Beo di Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan 20 spesies tumbuhan. Penelitian serupa dilakukan oleh Yulia (2020) dalam upacara ritual adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatra Selatan menggunakan 34 spesies tumbuhan. Perbedaan kebudayaan daerah setempat menjadi salah satu faktor adanya perbedaan jumlah serta jenis tumbuhan yang digunakan.

Tumbuhan yang memiliki nilai frekuensi sitasi paling tinggi dalam penelitian ini yaitu *M. esculenta* (singkong), *O. glutinosa*, *A. catechu*, *P. betle* dan *V.*

pinnata. Frekuensi sitasi tumbuhan tersebut mencapai 100% (Tabel 1). Tumbuhan ini merupakan tumbuhan khas yang harus ada dalam pelaksanaan ritual Nyelepat Taun. Tumbuhan yang memiliki nilai frekuensi sitasi terendah yaitu *I. cylindrica* sebesar 69%, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari penggunaan dari tumbuhan tersebut dalam prosesi ritual adat Nyelepat Taun.

Famili tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak De’sa di Kecamatan Sepauk adalah famili *Poaceae* sedangkan famili tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah *Lygodiaceae*, *Euphorbiaceae*, *Piperaceae*, *Melastomataceae*, *Lamiaceae* dan *Graminaceae*. Tumbuhan *Poaceae* sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti *O. sativa*, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Anggreini (2021) pada ritual adat Pamole Beo oleh suku Dayak Tambaloh di desa Banua Ujung menyebutkan famili tumbuhan paling banyak yang digunakan yaitu *Poaceae* sebesar 25%.

Pemanfaatan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak De'sa di Kecamatan Sepauk adalah daun yaitu sebesar 31% dan yang paling rendah yaitu umbi sebesar 8% (Gambar 2). Tingginya persentase penggunaan daun karena daun mudah dimanfaatkan dan mudah diperoleh pada setiap tumbuhan sedangkan persentase penggunaan bagian tumbuhan paling rendah terdapat pada umbi, hal ini dikarenakan umbi sulit diperoleh dan tidak semua tumbuhan memiliki umbi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggreini (2021) dalam penelitiannya pada upacara adat Pamole Beo suku Dayak Tambaloh di Desa Banua Ujung menyebutkan 20% tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual adat diperoleh dari pekarangan rumah masyarakat setempat.

Penggunaan berbagai macam tumbuhan dalam pelaksanaan ritual adat Nyelepat Taun memiliki makna tersendiri dari tiap tumbuhannya (Tabel 2). Sebagian besar makna dari penggunaan tumbuhan tersebut bertujuan sebagai harapan dan doa agar masyarakat dapat memperoleh rezeki yang berlimpah. Beberapa makna tumbuhan dalam pelaksanaan kegiatan ritual adat berkaitan dengan sifat dan kegunaan dari tumbuhan seperti, *P. amaryllifolius* memiliki makna panjang umur berkaitan dengan bentuk daun yang panjang serta memiliki aroma wangi. *S. officinarum* memiliki makna hati yang tenang yang berkaitan dengan rasa manis dari tumbuhan tersebut. *V. pinnata* memiliki makna untuk mencegah nasib buruk, tumbuhan ini memiliki asap tebal dan aroma khas. Asap hasil dari *V. pinnata* memiliki bioaktifitas yang dapat digunakan sebagai bahan pengawet kayu dari serangan *Coptotermes Curvignathus* (rayap tanah) (Prawira et al, 2013).

Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan tidak hanya karena makna yang diyakini namun juga karena fungsi dari tumbuhan tersebut. Tumbuhan tersebut adalah *B. vulgaris*, dan *B. axinantha*. Fungsi dari tumbuhan tersebut berbeda-beda seperti penggunaan *B. vulgaris* sebagai pengganti gelas dan daun *B. axinantha* sebagai pem-bungkus sesaji. Penggunaan daun jambu monyet sebagai pembungkus dikarenakan daunnya memiliki aroma yang harum dan ukurannya yang cukup lebar.

Cara penggunaan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual Adat Nyelepat Taun cukup sederhana dan mudah. Penggunaan tumbuhan dalam ritual adat dipengaruhi oleh budaya setempat yang berlaku dan keanekaragaman hayati disekitarnya. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan disajikan secara langsung di atas nampan tanpa diolah terlebih

dahulu hal ini dikarenakan kebanyakan tumbuhan yang digunakan dipilih karena makna yang dimiliki dari tumbuhan tersebut. Tumbuhan yang digunakan dalam prosesi ritual adat Nyelepat Taun tidak hanya disajikan secara langsung namun ada pula yang diolah terlebih dahulu seperti *M. esculenta* (singkong) dan *O. glutinosa* yang diolah dengan cara direbus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilihat di Gambar 3 persentase terbesar habitat tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual adat Nyelepat Taun berasal dari pekarangan sebesar 38% dan habitat terendah yaitu dari ladang sebesar 15%. Tingginya nilai persentase tumbuhan yang diperoleh di pekarangan berkaitan erat dengan kebiasaan masyarakat untuk membudidayakan tumbuhan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Flantika (2010) dalam penelitiannya pada upacara adat Naik Dango suku Dayak Kanayatn di Desa Saham menyebutkan 43% tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual adat diperoleh dari pekarangan rumah masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik, Jakarta Pusat.
- Bernard H. (2004). *Research Methods in Antropogy Qualitative and Quantitave Method*. California: Altamitra press.
- Anggreini DS. (2021). Etnobotani Ritual Adat Suku Dayak Tambaloh di Sekitar Hutan Adat Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 9(2): 246-261.
- Febiola A. (2021). Kelayakan Multimedia Interaktif Lectora Inspire Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati dari Hasil Studi Etnobotani Tumbuhan KSerajinan Tangan Suku Dayak di Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang [Skripsi]. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Flantika M. (2010). Kajian Etnobotani Tumbuhan untuk Rangkaian Upacara Adat Naik Dango oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat. [Skripsi]. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hasnunidah N, Wiono JW. (2019). *Botani Tumbuhan Tinggi*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- James G, Melinda W. (2001). *Plant Identification Terminology*. Michigan: Springlake.

- Prawira H, Oramahi HA, Setyawati D, Diba F. (2013). Aplikasi Asap Cair dari Kayu Laban (*Vitex Pubescens Vahl*) untuk Pengawet Kayu Karet. *Jurnal Hutan Lestari*. 1(1): 16-22.
- Romai US. (2016). Dampak Gawai “Nyelepat Taun” Dayak De’sa dalam Kehidupan Remaja di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Sosiologique*. 4(1). 45-53.
- Steeins V, Hoed, Bloembegen, Eyam. (2005). *Flora*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Tjitrosoepomo G. (2009). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: University Press.
- Wardoyo ERP. (2020). *Pengantar Etnobotani*. Pontianak: Untan Press.
- Yulia C. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Ritual Adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatra Selatan. [Skripsi]. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.